

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya digunakan untuk menjadi referensi awal dan bahan perbandingan penelitian ini, sehingga dapat ditemukan bahwa penelitian akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu:

##### 2.1.1. Analisis Struktur Dan *Framing* Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online *Cnn Indonesia* Dan *Kompas.Com*.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurotul Aini, Hendra Setiawan Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita yang berkaitan dengan pelecehan seksual anak panti asuhan pada media online *Cnn Indonesia* Dan *Kompas.Com*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, yang menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian Qurotul Aini, Hendra Setiawan menunjukkan bahwa media online *Cnn Indonesia* sangat berpihak pada kubu pro pelaku anak panti asuhan. Sedangkan pada media daring *Kompas.Com* yang juga masih berpihak pada kubu kontra korban pelecehan meski tidak separah *Cnn Indonesia* ( Aini et al., 2021 ).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruksionis dengan metode

analisis *framing*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian.

### **2.1.2. Konstruksi Berita Pelecehan Seksual Pada Pegawai Kpi Di Media Daring *Cnn Indonesia Dan Kompas.Com***

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Asharini Nur Fadilah, Hendra Setiawan Universitas Singaperbangsa karawang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstrusionis dan metode pengolahan data yang digunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, hasil penelitian Aisyah Asharini Nur Fadilah, Hendra Setiawan menunjukkan bahwa media online *Cnn Indonesia* sangat berpihak pada kubu pro korban KPI. Juga pada media daring *Kompas.Com* yang juga masih berpihak pada kontra pelaku KPI meski tak separah *Cnn Indonesia* (Fadilah, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruksionis dan menggunakan metode analisis *framing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran dan obyek penelitian.

### **2.1.3. Analisis *Framing* Robert N.Entman Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online *Kompas.Com Dan Konde.Co***

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho Fachrezi, Siti Masitoh Fakultas Ilmu Komunikasi Gunadarma tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita yang berkaitan dengan kasus kekerasan seksual pada perempuan di media *Online Kompas.Com Dan Konde.Co*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan analisis *framing* model Robert N.Entman hasil dari

penelitian terdahulu mempunyai perbandingan *frame* pada media *Online Kompas.Com* dalam membuat elemen *frame* lebih mengangkat isu dengan pembedaan juga *concern* terhadap fakta dan *angle* yang ingin disampaikan untuk mempermudah pembaca, sedangkan *Konde.Co* dengan tagline "*Media For Women and Minority*" ini memosisikan diri sebagai wadah untuk perempuan atas ketidakadilan yang dialami sebagai korban kekerasan seksual dengan menempatkan diri sebagai minoritas. (Hafidz, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruksionis dengan metode analisis *framing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan *framing* model framing Robert N. Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

**Tabel 2.1.**  
**Matrik Penelitian Terdahulu**

NO	Judul	Peneliti	Metode	Perbedaan/ Persamaan
1.	Analisis Struktur Dan Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CNN INDONESIA	Qurotul Aini, Hendra Setiawan	Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan Metode Pengolahan Data Analisis <i>framing</i> Model	Sasaran atau objek dan penelitian Model Framing yang digunakan



	DAN KOMPAS.COM		Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	
2.	Konstruksi Berita Pelecehan Seksual Pada Pegawai Kpi Di Media Daring CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM	Aisyah Asharini Nur Fadilah, Hendra Setiawan	Pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruksi is dan metode pengolahan data yang digunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki	Sasaran atau objek Penelitian dan Model Framing yang digunakan
3.	Analisis Framing Robert.N.Entman Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Perempuan DiMedia Online Kompas.Com Dan Konde.Co	Muhammad Ridho Fachrezi Hafidz, Siti Masitoh	penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruksi is dan metode pengolahan data yang digunakan	Sasaran Atau Objek Penelitian Dan Perbedaan Analisis Yang digunakan Penelitian Model Robert N. Entman

			analisis framing model Robert N. Entman	
--	--	--	---	--

## 2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner yakni “Komunikasi Massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*)”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas.

Definisi Komunikasi massa yang terperinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu; Gerbner. Menurut Gerbner (1967) dalam (Romli, 2016:2) “*mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat indonesia). Hasil dari definisi gerbner tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu menghasilkan sesuatu berupa informasi atau pesan-pesan komunikasi yang disebarkan kepada khalayak melalui media massa secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap.

Proses komunikasi massa harus menggunakan media massa yang terbagi dalam 3 jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Apalagi seiring dengan perkembangan teknologi media massa kini semakin maju dengan hadirnya (*new media*), dimana masyarakat dapat mengakses informasi melalui smartphone mereka kapan saja dan dimana saja dengan cepat yang didukung dengan jaringan internet yang memiliki jangkauan yang luas.

Kemudian Effendy juga memberikan fungsi komunikasi massa yakni sebagai informasi, pendidikan, dan mempengaruhi. Selanjutnya De Vito dalam (McQuail, 2012,58-61) menyebutkan fungsi komunikasi massa secara khusus adalah menakutkan (*to persuade*), menganugerahkan status, membius (*narcotization*), menciptakan rasa kesatuan, privatisasi dan hubungan parasosial.

Berdasarkan dari beberapa fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh para pakar diatas penulis menyimpulkan beberapa fungsi komunikasi massa atau pers secara universal adalah:

Adapun fungsi media massa atau pers secara universal terdapat 4 yaitu:

a. Fungsi Informatif (*To Inform*)

Fungsi informatif yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak dengan cara teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak, kemudian menuliskannya dalam kata-kata dan menyebarkannya ke publik. Informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar suatu berita, yakni aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis dan bersyarat berita berumuskan 5W+1H.



b. Fungsi mendidik (*To Educate*)

Konsep yang ideal dalam penyampaian informasi yang disebarluaskan pers dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya pembaca, pendengar atau penonton. Dalam konteks ini fungsi pers mendidik bermakna bahwa pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Informasi yang disebarkan pers sejatinya memberikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik pembaca, pendengar, dan penonton. Pers harus berperan sebagai guru yang memberikan pencerahan terhadap muridnya (pembaca, pendengar, penonton).

c. Rekreasi/penghibur (*Entertain*)

Sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Fungsi ini lekat pada media berisi *news*, fungsi menghibur merupakan fungsi utama. Sebagian besar media elektronik sampai saat ini fungsi menghibur masih merupakan fungsi yang dominan. Dipresentasikan sebagian besar televisi dan radio menjalankan fungsi hiburannya diatas 80% persen dari 100% acara yang mereka tayangkan. Fungsi ini memang mengamanatkan pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan bagi para pesaingnya.

d. Kontrol Sosial (*To Influence*)

Kontrol Sosial Negara di dunia pers menjadi bagian terpenting dan menempati posisi strategis dalam ikut mendorong berjalannya roda pemerintahan, bahkan tidak hanya dalam konteks pemerintahan, pers juga menjadi penyeimbang dalam penyelenggaraan kehidupan sosial masyarakat. Pers menjadi bagian yang memberikan kontribusi sesuai visinya membenarkan yang benar dan meluruskan

yang salah. Pers berfungsi sebagai control dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini di beberapa Negara, seperti indonesia melahirkan pers sebagai lembaga kekuatan keempat konsep pemisahan kekuasaan dari *montesquieu* atau dalam sistem pembagian kekuasaan seperti di indonesia. Oleh karena itu, pers mendapatkan julukan *four estate*, pers adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, yudikatif. Kehadiran pers di maksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolute. Pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat (*watchdog function*). Pers juga harus bersikap independen atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada.

Komunikasi massa merupakan proses dimana institusi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Institusi media ini akan menyebarkan pesan-pesan yang akan mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak publik yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikan pada khalayak.



### 2.3. Media Massa Baru (*New Media*)

Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama, tetapi teori massa yang telah muncul belum menjadi panduan yang baik atas realitas media. Dalam (McQuail, 2011: 313)

Penjelasan dari pernyataan diatas bahwa media baru yang dibahas adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dari berbagai ciri yang sama, dan dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Media online merupakan bagian dari media baru yang saat ini menjadi pilihan untuk penyebarluasan informasi. Media online karakteristiknya berbeda dengan media konvensional (cetak/elektronik). Berikut karakteristik media online: multimedia, aktualisasi, cepat begitu diposting atau di unggah dan langsung bisa diakses oleh semua orang.

*New media* merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa. Konvensional-televisi, radio, majalah, koran, dan film. Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektivitas individu, dan menjadi saran untuk membagi peran kontrol dan kebebasan. Media baru merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun media baru itu sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual.

Menurut pernyataan tersebut bisa kita lihat bahwa media online memudahkan khalayak dalam menawarkan akses internet untuk informasi apa

saja, dimanapun dan kapanpun khalayak menginginkannya sehingga menyebabkan munculnya produk media baru dan persaingan baru dalam bisnis media. Media digital saat ini sudah menjadi gaya hidup di setiap kalangan, di mana penggunaan media digital telah banyak membantu setiap orang dalam melakukan rutinitas termasuk dalam berkomunikasi, baik dalam individu maupun dalam komunikasi massa.

#### 2.4. Berita

Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan media massa dalam waktu secepatnya (Mondry, 2016: 144). Menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2016: 48) yaitu, unsur layak sebuah berita diantaranya yaitu:

“Berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat; berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*); kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut juga objektif; Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, yaitu berita harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).”

Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton dan suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan atau diinformasikan.



Menurut Romli (2014: 11) yaitu, mengemukakan bahwa jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain: "*Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas; *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan; *investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; *interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter; *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya."

## 2.5. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang dan tindakan lainnya terhadap tubuh yang terkait dengan nafsu perkelaminan, hasrat seksual seseorang, dan fungsi reproduksi secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang dan tindakan lain yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dengan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa, relasi gender atau sebab lain yang dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan terhadap secara fisik, psikis, seksual.

Kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak dan perempuan dikarenakan sistem tata nilai yang menjadikan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Masih banyak masyarakat yang memandang perempuan sebagai kaum yang marginal, dikuasai, eksploitasi dan perbudakan kaum laki-laki. Kekerasan pada dasarnya merupakan sebuah realita yang ada dalam masyarakat saat ini, salah satu bentuk kekerasan yang umum



terjadi di masyarakat khususnya kalangan remaja adalah *dating violence* atau kekerasan dalam pacaran yang terjadi ketika seseorang secara sengaja menyakiti dan membuat takut pasangannya.

Kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2023 mencatat, jumlah kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak di Indonesia mencapai 9.645 kasus. Itu terjadi sepanjang Januari sampai 28 Mei 2023. Dari 9.645 kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak tersebut, korban anak perempuan mencapai 8.615 kasus. Sementara anak laki-laki sebanyak 1.832 kasus. Jika diperinci berdasarkan jenisnya, kasus kekerasan seksual terhadap anak menduduki peringkat pertama dengan kasus 4.280 kasus.

## **2.6. Konstruksi Realitas Media Massa**

Kata konstruksionisme sosial mencuat setelah Berger dan Luckmann (1966) mempublikasikan karyanya yang berjudul "*the social construction of reality*". Karya ini memberikan pemahaman mengenai realitas. Berger dan Luckmann berpendapat bahwa realitas tidak terjadi begitu saja tetapi dibentuk dan dikonstruksikan. Dalam (McQuail, 2011: 56).

Hasil akhir yang diperoleh adalah realitas yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut (dalam Eriyanto, 2009: 15). Di satu pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun di lain pihak juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin di ungkapkan dan juga lewat caranya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri.

**Tabel 2.2.**  
**Definisi Framing Menurut Para Ahli**

Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki	Strategi Konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.
William A. Gramson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan ( <i>package</i> ). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan prestasi aspek tertentu dari realitas.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
David E. Snow dan Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu
Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibanding aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar dari pada sisi yang lain.

Sumber: (Eriyanto, 2002: 67,68)



Beberapa hal dalam berita, kurang lebih terdapat kesepahaman antara ilmuwan media bahwa gambaran “realitas” yang diberitakan adalah konstruksi selektif yang dibuat dari bagian-bagian informasi yang nyata dan pengamatan yang disatukan dan diberikan makna melalui kerangka, sudut pandang atau perspektif tertentu. Konstruksi sosial menunjuk pada proses dimana peristiwa, orang, nilai, dan ide pertama-tama dibentuk atau ditafsirkan dengan cara tertentu dan prioritas terutama oleh media massa. Dalam (McQuail, 2012: 110-111).

Penjelasan proses pembentukan realitas sosial, maka dikembangkan asumsi dari perspektif sosiologi yang menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui tindakan serta jenis-jenis interaksi sosial seperti interaksi sosial antar individu atau antar kelompok individu yang menciptakan sebuah realitas yang dimiliki, dan dialami bersama secara subjektif dan berkesinambungan.

### **2.7. Teori Framing Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki**

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D.Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam (Mulyana, 2006: 34)



### 2.5.1 Struktur Sintaksis

Secara umum, susunan kata atau frase menjadi sebuah kalimat merujuk pada struktur sintaksis. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan naskah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).

#### a. Struktur Skrip

Bagaimana cara seorang wartawan mengisahkan suatu peristiwa terkait dengan Skrip. Yang ini dilihat dari struktur ini adalah apa strategi wartawan bercerita dalam mengemas suatu peristiwa tersebut. Pola 5w + 1H merupakan bentuk umum dari struktur ini.

#### b. Struktur Tematik

Struktur ini berhubungan dengan cara suatu realita ditulis, mencakup seperti apa kalimat yang digunakan, penempatan dan penulisan sumber pada teks berita secara keseluruhan. Struktur ini menunjukkan tema yang dipakai wartawan dalam laporan beritanya melalui bentuk atau rangkaian kalimat tertentu. Proposisi atau hubungan antar proposisi.

#### c. Struktur Retoris

Struktur Retoris suatu berita merupakan perwujudan dari pilihan kata seorang wartawan untuk menimbulkan efek yang diinginkannya. Wartawan memakai struktur retorik untuk membangun sebuah kesan, meningkatkan penekanan pada suatu sisi serta gambaran yang diharapkan dari suatu wacana.

Pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *framing* merupakan sebuah cara untuk melihat bagaimana media memaknai dan memahami suatu realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*.

Penelitian ini menggunakan model *framing* Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki. Model ini mendefinisikan *framing*. Dalam (Eriyanto 2018: 290) sebagai proses pembuatan sebuah pesan agar lebih menonjol dengan cara menempatkan sebuah informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih memperhatikan pesan tersebut daripada yang lain.

Elemen analisis *framing* model Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki:

“Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki (1993) melalui tulisan mereka “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat tautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu kohesi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* beda dalam teks berita- kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu- ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks”. Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. *Pertama* , struktur sintaksis; *kedua*, struktur skrip; *ketiga*, struktur tematik; dan *keempat*, struktur retorik.



## 2.8. Kerangka Pemikiran

Komunikasi Massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni “Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas.

Seiring waktu dengan berkembangnya teknologi di Indonesia, komunikasi massa juga memunculkan media baru yang dikenal dengan media *online*, di mana media ini menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Di dalam dunia jurnalistik, media *online* banyak memiliki kelebihan diantaranya dapat memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar dibandingkan media konvensional dan juga cepat dalam menyampaikan berita. Media *online* merupakan bagian dari jurnalistik *online* yang didistribusikan sebagai pelaporan fakta, berita, dan peristiwa diproduksi melalui internet.

Media *online* (*New Media*) merupakan perkembangan dari media massa di mana media *online* menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Di dalam dunia jurnalistik terutama jurnalistik *online* banyak memiliki kelebihan yang memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih ketimbang media konvensional dengan adanya media *online*, banyak juga informasi yang disajikan dengan karya masing-masing diantaranya media *online* *Tribun-Medan.com* dan *Kompas.Tv* masing-masing media menyajikan berita yang berbeda-beda seperti halnya pemberitaan mengenai “Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Anak



Struktur ini berkaitan bagaimana cara wartawan menitikberatkan arti tertentu, dimana yang dilihat meliputi pemakaian pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang dipakai untuk memberikan penekanan tersebut.

Keempat perangkat framing perspektif Pan dan Kosicki yang dijelaskan diatas digunakan untuk membongkar cara Tribun-Medan.com dan Kompas.Tv dalam mengkondusikan isu Kekerasan Seksual Terhadap Anak Remaja. Berikut Peneliti Membuat Tabel Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki:

**Tabel 2.3.**

**Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki**

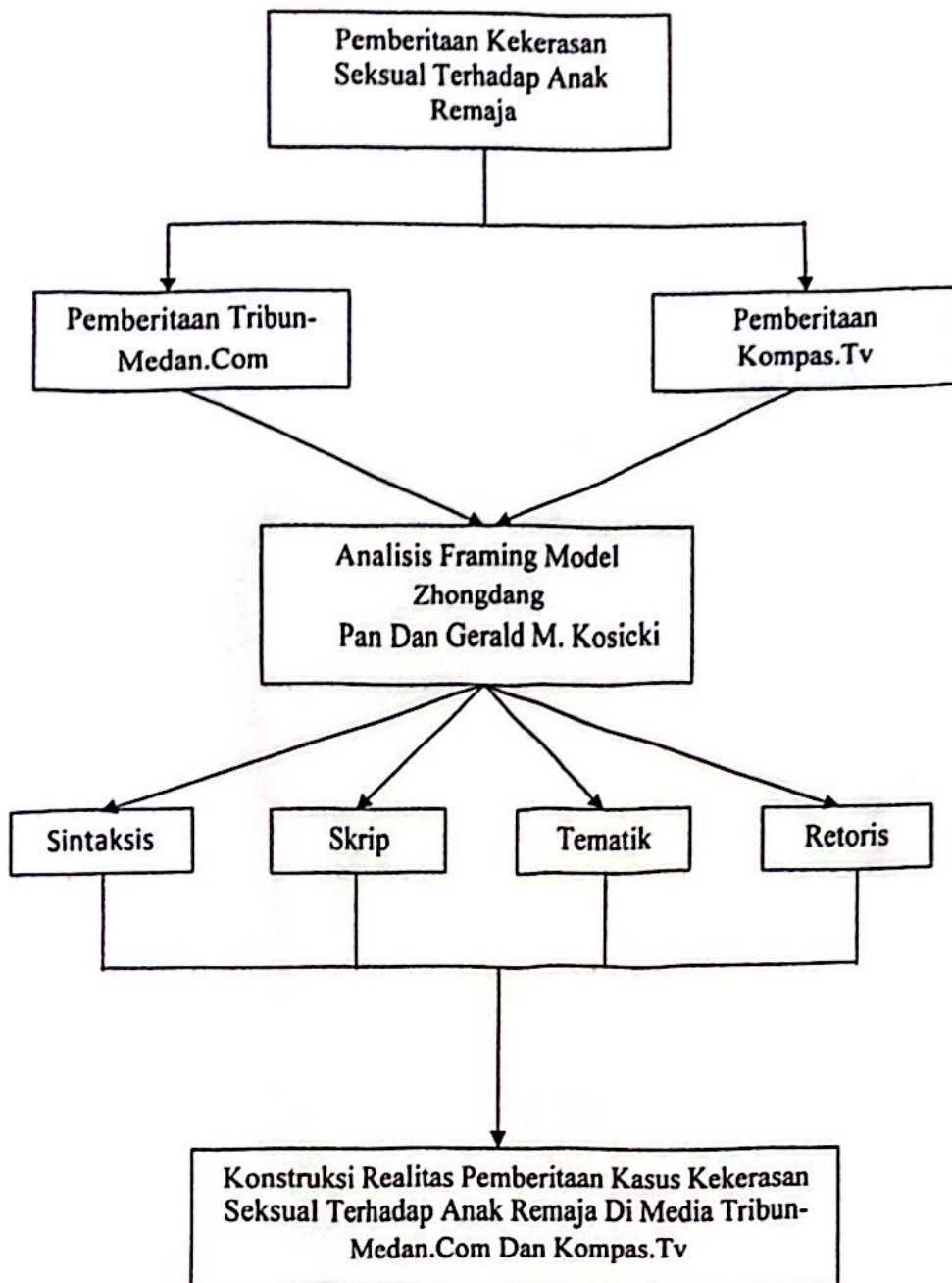
<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi,
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

*Sumber: Eriyanto, (1999: 28-47)*

Remaja Pada Media *Online Tribun-Medan.Com Dan Kompas.Tv*". Kedua media *online* tersebut membuat berita dengan menyusun kalimat yang seolah mengkonstruksi sehingga masyarakat yang melihat sekaligus membaca menjadi langsung percaya akan berita tersebut.

Pernyataan dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan tentang Kekerasan Seksual Terhadap Anak Remaja Pada Media *Online Tribun-Medan.Com Dan Kompas.Tv*. Dari kedua media *online* dengan cara memakai analisis *framing* jenis Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model *framing* jenis ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Model *framing* Zhongdang Pan dan M.Kosicki sebagaimana yang selalu ditekankan dalam definisinya tentang *framing* adalah dilakukannya pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. Struktur sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), Struktur skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), Struktur tematik (cara wartawan menulis fakta), dan Struktur retorik (Cara wartawan menekankan fakta). Sehingga akan terlihat bagaimana konstruksi realitas atau *framing* yang dilakukan oleh media *online Tribun-Medan.com dan Kompas. TV* tentang berita Kekerasan Seksual Terhadap Anak Remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.4.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**